

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP
SEMANGAT BELAJAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BAGI
SISWA KELAS 4 SDIT INSAN MULIA SEMARANG**

Nova Laurina Ramadhani¹, Shafira Okta Chairunisa², Susilo Tri Widodo³,
Umroh Nurushobichah⁴

¹PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, ²PGSD FIPP Universitas Negeri
Semarang, ³PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, ⁴SDIT Insan Mulia
Semarang

¹novalaurina24@students.unnes.ac.id, ²shafiraoktaa@students.unnes.ac.id,
³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, ⁴umrohshobichah@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in class 4 of SDIT Insan Mulia Semarang in the first semester of 2023 with 20 students. The purpose of this research was to find out information regarding the use of the talking stick learning model, especially in Pancasila Education learning, on the enthusiasm for learning of class 4 students at SDIT Insan Mulia Semarang. With research actions, namely learning activities without using the talking stick method and learning activities using the talking stick method. The research method used is a qualitative method in the form of observation. The research was carried out by observing grade 4 teachers and grade 4 students at SDIT Insan Mulia Semarang. The research results obtained show that class 4 students are more contributing and enthusiastic in learning Pancasila education using the talking stick model.

Keywords: learning model, talking stick, learning spirit

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelas 4 SDIT Insan Mulia Semarang pada semester satu tahun 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 20. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai penggunaan model pembelajaran talking stick khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap semangat belajar siswa kelas 4 SDIT Insan Mulia Semarang. Dengan tindakan penelitian yaitu kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan metode talking stick dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa observasi. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi kepada guru kelas 4 dan siswa kelas 4 SDIT Insan Mulia Semarang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas 4 lebih berkontribusi dan semangat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model talking stick.

Kata Kunci : model pembelajaran, *talking stick*, semangat belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam membentuk

generasi yang kompeten dan berdayasaing. Pendidikan menjadi dasar utama dalam pembentukan individu

dan masyarakat yang berkualitas. Sehingga pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat memakmurkan kehidupannya dan dapat bersaing dengan orang lain. Semangat belajar yang tinggi menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan untuk mencapai prestasi dan pengembangan diri.

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap pertama bagi siswa untuk belajar. Siswa diajarkan berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Guru adalah sebagai pembimbing untuk membangkitkan dan memberi motivasi kepada siswa. Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong individu dalam melakukan sesuatu (Kamarudin, 2021). Motivasi belajar tidak hanya mencakup dorongan untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga upaya untuk mencapai tujuan belajar (Akbar, 2021).

Berdasarkan pada hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 di SDIT Insan Mulia Semarang mengalami

permasalahan dalam kegiatan pembelajarannya, salah satunya yaitu berupa rasa bosan dan kurangnya antusiasme siswa kelas 4 terhadap materi-materi Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor yaitu belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang belum maksimal. Dengan hal tersebut, guru kelas telah berupaya dengan sesekali melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menyenangkan bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti bersama dengan guru kelas berdiskusi untuk menerapkan alternatif pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode pembelajaran *talking stick* adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tongkat atau bahan visual yang menarik dan interaktif. Dalam kegiatannya siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah mempelajari materi (Sintia, 2022).

Melalui penerapan metode *talking stick*, diharapkan dapat membentuk dampak positif terhadap

interaksi dengan siswa, perkembangan siswa dalam berkomunikasi, meningkatkan fokus belajar dan semangat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian observasi yang merupakan pengamatan menyeluruh pada latar tertentu tanpa mengubah apapun dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi (Nasution, 2023).

Penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 SDIT Insan Mulia dengan durasi 1 pertemuan adalah 2x35 menit. Peneliti bersama dengan guru menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan metode *talking stick* kepada siswa kelas 4 pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah dan di rumah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Pancasila adalah ideologi pendidikan bangsa Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang

baik, memiliki pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara, cinta tanah air, dan memiliki jiwa semangat nasionalisme (Akhyar, 2022).

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan siklus 1 pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDIT Insan Mulia Semarang tanpa menggunakan metode *talking stick*. Dalam pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan menggunakan media *audiovisual* berupa tayangan video yang sesuai dengan materi yaitu dalam materi hak dan kewajiban di sekolah dan di rumah. Kegiatan siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB.

Antusiasme siswa pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada pengamatan siklus 1 dirasa masih kurang. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak fokus dan masih ramai bercerita dengan teman-temannya. Hanya terdapat sebagian siswa yang fokus dan memperhatikan guru selama proses penyampaian materi hak dan kewajiban di sekolah dan di rumah.

Pada proses kegiatan pembelajaran penugasan secara

berkelompok, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan proyek kelompok. Namun pada fase kegiatan ini, siswa sudah mulai memfokuskan diri untuk mengerjakan proyek kelompok dan aktif dalam bertanya kepada guru.

Dengan demikian pada pelaksanaan penelitian siklus 1 dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media *audiovisual* masih belum menumbuhkan rasa semangat belajar siswa.

Kegiatan pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus 2 dilakukan dengan menggunakan metode *talking stick*. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB. Pada pengamatan pembelajaran siklus kedua ini, siswa mulai lebih berpartisipasi aktif dan banyak yang sudah memahami materi hak dan kewajiban di sekolah.

Talking Stick merupakan model pembelajaran menggunakan tongkat atau benda lain yang dapat digenggam. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu ketika lagu berhenti wajib menjawab pertanyaan

dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya (Andre Suhardiana, 2019). Kegiatan ini diulang terus menerus hingga kebanyakan siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Fathurrohman, 2019).

Dengan menggunakan model *talking stick* ini siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena pada saat penerapan model *talking stick* menggunakan lagu dimana ketika lagu tersebut berhenti dan siswa yang memegang tongkat tersebut diberi pertanyaan oleh guru.

Pada pengamatan pembelajaran ini terdapat 21 siswa yang mengikuti siklus 1 dan ketika pada siklus 2 sebanyak 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Ketika di akhir pembelajaran, peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Dari hasil penilaian soal evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa sudah banyak siswa yang mencapai nilai diatas rata-rata, dimana sebanyak 5 siswa mendapat nilai 80, 7 siswa mendapat nilai 90, dan 1 siswa mendapatkan nilai 100, namun 7 siswa lainnya nilainya masih di bawah

rata-rata. Namun, menurut peneliti berdasarkan nilai soal evaluasi tersebut sudah bagus yang berarti siswa sudah dapat memahami materi hak dan kewajiban baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan media audiovisual tingkat semangat belajar siswa masih rendah. Sehingga pada siklus pembelajaran kedua peneliti menggunakan model *talking stick* untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan membangun suasana belajar yang menyenangkan.

Dari hasil penilaian peneliti terhadap nilai evaluasi siswa materi hak dan kewajiban dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi hak dan kewajiban dimana sebanyak 13 siswa telah mencapai nilai yang maksimal dan 7 siswa lainnya nilainya masih berada di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *talking stick* ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Aplisalita, W. O. O. D., & Rusady, L. O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Andre Suhardiana, I. P. (2019). MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK SEBAGAI PENDUKUNG PENGUASAAN ENGLISH VOCABULARY PADA ANAK USIA DINI. *PRATAMA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
<https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.704>
- Asri, Betty Widya dan Isa Ansori, 2015, Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn

- Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Audio-Visual, Joyful Learning
- Asri, T. U. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Visual. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 103-109. *Journal Vol.4 No.2*
- Fathurrohman, F. (2019). Model Talking Stick dan Kemampuan Berbicara. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan*
- Hasan, H. (2009). Action research: Desain penelitian integratif untuk mengatasi permasalahan masyarakat. *Akses*, 4(8), 57353.
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847-1854.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- Kunanti, P., Nurhasanah, N., & Nafiah, M. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cilubang 05. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 1-14.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Ramadhan, Tarmizi. (2010). Talking Stick. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>).
- Sintiya, O. N., & Amaliyah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Stick Talking Mata Pelajaran IPS Materi Keberagamaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1).